

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan menurut Pramana dan Artini (2016), badan usaha yang menjembatani pihak yang memiliki dana berlebih dengan yang kekurangan dana. Dalam hal ini Menurut Febrina et al., (2016), perbankan termasuk salah satu sektor yang memiliki kontribusi terhadap pembangunan nasional. Pembangunan nasional tersebut bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Tingkat kesehatan bank merupakan cara bank untuk mengevaluasi kondisi dan permasalahan yang di hadapinya. Evaluasi yang di maksud berguna untuk menentukan tindak lanjut yang dapat mengatasi masalah serta kelemahan bank. Bank Indonesia turut berperan dengan mengeluarkan PBI No, 13/1/PBI/2011. Peraturan ini membuat Bank Indonesia memiliki wadah dalam mengevaluasi kinerja serta problematika yang dihadapi oleh Bank. Pada tahun 2004 rasio CAMELS dipercaya sebagai dasar penilaian, namun di tahun 2011 Bank Indonesia mererubah dasar tersebut berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning* dan *Capital* atau disebut dengan RGEC.

Dalam pasal 7 ayat 1 PBI No, 13/1/PBI/2011, penilaian *risk profile* berbasis pada risiko yang bersifat esensial dan sebagai peninjauan atas

kualitas dari manajemen ketika memajemen risiko dari kegiatan operasional, salah satunya adalah risiko atas likuiditas.

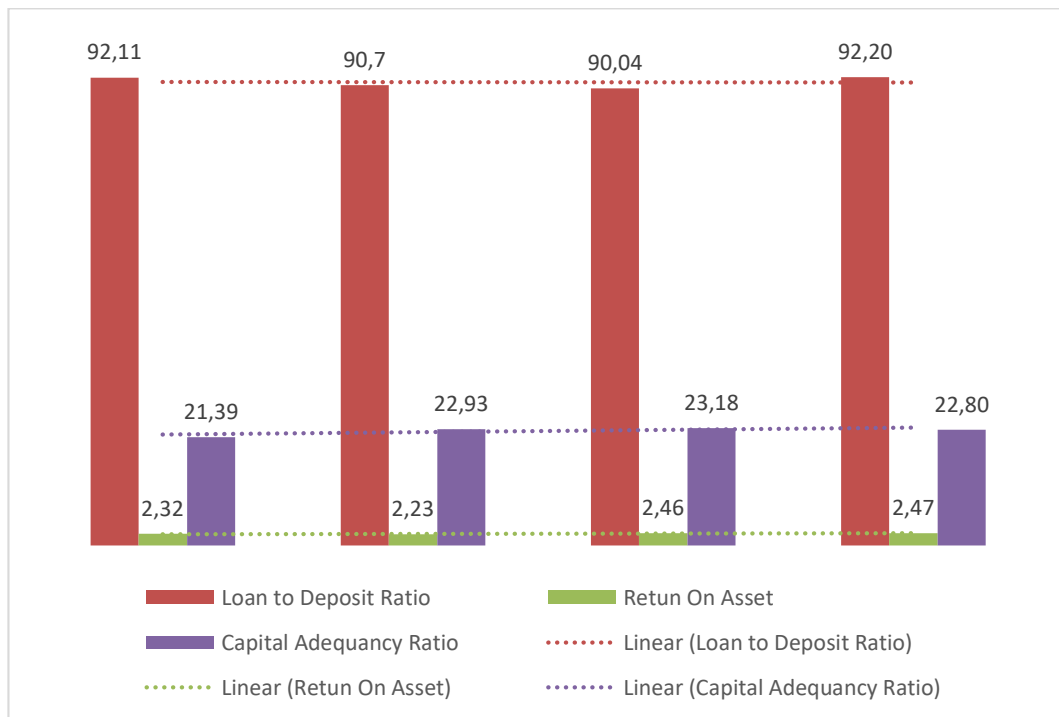
Good Corporate Governance ialah sebuah sistem yang memastikan perusahaan menetapkan tujuan yang sesuai, membuat sistem dan struktur untuk memastikan tujuan tersebut terpenuhi dan juga menyediakan sarana bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan guna mengontrol dan mengawasi kegiatan perusahaan dan para manajernya (Rankin, Stanton, Ferlauto, McGowan, & Tilling, 2012). Dalam Surat Edaran (SE) No. 15/15/DPNP, transparan, akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan, independen dan wajar merupakan lima prinsip yang menjadi dasar dalam pelaksanaan GCG.

Dalam pasal 7 ayat 3 PBI No, 13/1/PBI/2011, *earnings* dinilai berdasarkan kinerja, sumber dan keberlanjutan. Penilaian ini perlu mempertimbangkan berbagai aspek, seperti tren, tingkat pendapatan, struktur, dan stabilitas, secara kualitatif maupun kuantitatif.

Capital (Modal) adalah kumpulan sumber dana untuk pembiayaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan sebagai penopang apabila terjadi kerugian. Komponen dan persyaratan instrumen modal disesuaikan dengan mengacu kepada standar yang di tentukan dalam PBI No. 15/12/PBI/2013. Komponen permodalan bank dengan kantor pusat di Indonesia terbagi menjadi dua, modal inti (*tier 1*) dan modal pelengkap (*tier 2*).

Berikut grafik 1.1 yang menyajikan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) (ojk.go.id) dari tahun 2016-2018.

Gambar 1. 1
Statistik Perbankan Indonesia



Sumber: ojk.co.id

Kondisi kesehatan bank di Indonesia dari sudut pandang LDR, ROA, dan CAR masih berada di dalam peringkat baik. Mengacu kepada peringkat komposit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, LDR ada di posisi komposit 3 atau tergolong cukup baik karena berada pada kisaran 85% - 100% untuk nilai LDR. Untuk ROA dan CAR berada di peringkat komposit 1 atau sangat baik. Hal ini dikarenakan ROA berada lebih dari 1.5% dan CAR lebih dari 12%. Nilai positif ini seharusnya didukung dengan harga saham dari sektor perbankan yang baik.

Tingkat kesehatan Bank yang baik serta kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap Bank akan tercermin pada harga saham di bursa. Jika Bank

sudah *go public*, Bank tersebut akan menyertakan saham di pasar modal. Dalam menarik minat investor, likuid dan efisien harus mejadi sifat dasar sebuah pasar modal. Pasar modal dinyatakan likuid jika investor dapat melakukan kegiatan jual beli secara cepat. Pasar modal juga dinyatakan efisien jika harga saham mencerminkan nilai akurat dari sebuah perusahaan (Jogiyanto, 2014). Eze (2019) menyatakan, menguji efisiensi pasar sangat penting bagi investor, *stock brokers*, lembaga keuangan, pemerintah dan lain-lain, untuk memahami fungsi pasar modal dan kemampuan untuk meningkatkan likuiditas.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai pengaruh tingkat kesehatan Bank umum dengan harga saham, namun terdapat inkonsistensi terhadap variabel yang mempengaruhi harga saham. Bangun et. al. (2018), harga saham secara parsial dan juga simultan dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return on Asset* secara signifikan, namun harga saham hanya dipengaruhi secara parsial oleh *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan Sihombing dan Budiana (2015), *Return on Equity* , *Good Corporate Governance*, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan pada harga saham. Khususnya bagi perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014. Sedangkan *Capital Ratio* mempengaruhi simultan harga saham secara signifikan.

Di dalam penelitiannya, Vidyatama dan Mardono (2012) menjelaskan jika harga saham secara parsial tidak terpengaruh oleh *Capital Adequacy Ratio* .

Sedangkan Return on Asset, Loan to Deposit ratio secara parsial dapat mempengaruhi harga saham. Namun harga saham dipengaruhi oleh *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, memberikan pengaruh yang signifikan.

Terjadinya inkonsistensi dari hasil penelitian pendahulu mendorong peneliti melakukan pengujian kembali. Penelitian ini berfokus pada analisis terkait hubungan tingkat kesehatan bank dan harga saham. Objek dari penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

1.2. Rumusan Masalah

Kondisi bank yang sehat dipercaya memicu perubahan harga saham perbankan. Pada tahun 2004 rasio CAMELS dipercaya sebagai dasar penilaian, namun dengan dikeluarkannya PBI No. 13/1/PBI/2011, *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* (RGEC) menjadi dasar penilaian bagi Bank Indonesia . Perubahan ini terjadi lantaran penilaian terhadap Bank dirasa perlu disempurnakan dengan menimbang aspek pendekatan berdasarkan risiko serta perlu penyesuaian terhadap pengawasan secara konsolidasi.

Pengaruh dari tingkat kesehatan bank dinilai berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), peringkat komposit GCG, *Return on Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Uraian di atas menjadi dasar perumusan masalah, yaitu:

1. Apakah LDR mempengaruhi harga saham?
2. Apakah peringkat komposit GCG harga saham?
3. Apakah ROA mempengaruhi harga saham?
4. Apakah CAR mempengaruhi harga saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini melakukan pengujian kembali serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank yang diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return on Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teori

Penelitian ini diharapkan agar memiliki manfaat bagi pengguna laporan keuangan seperti investor. Manfaat yang dimaksud khususnya dalam hal menilai dan mengambil keputusan untuk berinvestasi serta dapat menjadi wawasan baru di bidang akuntansi terutama dalam studi analisis tingkat kesehatan dalam dunia perbankan dan pasar modal.

1.4.2. Kontribusi Praktek

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan perusahaan di Indonesia khususnya di bidang perbankan dapat mengevaluasi serta memperbaiki tingkat kesehatan perusahaan agar terhindar dari

kebangkrutan di masa mendatang dan dapat memanfaatkan peluang secara optimal dari pasar modal.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan
Membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II Landasan teori dan pengembangan hipotesis
Memuat kajian teori sebagai dasar landasan penelitian ini serta penelitian terdahulu yang menjadi dasar perumusan hipotesis serta kerangka berpikir mengenai analisis tingkat kesehatan bank terhadap harga saham.
- Bab III Metode penelitian
Membahas objek dari penelitian ini. Objek berupa populasi dan sampel perusahaan yang digunakan. Bab ini juga membahas metode pengumpulan dan analisis data.
- Bab IV Hasil dan pembahasan
Membahas analisis dari data, pengujian hipotesis, penyajian hasil pengujian, serta membahas hasil analisis.
- Bab V Penutup
Menyimpulkan hasil penelitian, mengungkapkan keterbatasan yang dihadapi peneliti serta memuat saran untuk membantu penelitian berikutnya.